

**USULAN  
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**

**KULINER SEBAGAI SIMBOL BUDAYA  
(STUDI ETNOGRAFI KRITIS TENTANG KONSTRUKSI DIRI DAN  
PERILAKU KOMUNIKASI DALAM BUDAYA FAST FOOD  
DI PALEMBANG)**



**PENGUSUL**

**Desy Misnawati, S.Sos, M.I.Kom/ NIDN 0208127303**

**UNIVERSITAS BINA DARMA**

**APRIL 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**

Judul Kegiatan : Kuliner Sebagai Simbol Budaya (Studi Etnografi Kritis tentang Konstruksi Diri dan Perilaku Komunikasi dalam budaya fast food di Palembang)

Kode / Nama Rumpun Ilmu : 622/ Ilmu Komunikasi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Desy Misnawati, S.Sos, M.I.Kom

b. NIDN : 0208127303

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Ilmu Komunikasi

e. Nomor HP : 082178855981

f. Alamat Surel (Email) : desy\_misnawati@mail.binadarma.ac.id

g. NIM : 17013012035

h. Semester : 6 (enam)

PT Penyelenggara : Universitas Padjadjaran

Program Doktor : Ilmu Komunikasi

Nama Promotor : Prof. Deddy Mulyana, MA, Ph.D

NIDN Promotor : 0028015803

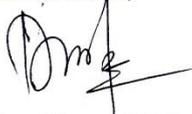
Biaya yang Diusulkan : Rp 49,925,500,00

Palembang, 22 April 2015

Mengetahui,  
Dekan FIKOM Univ. Bina Darma

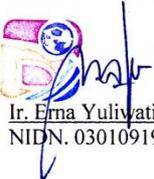
  
 Universitas Bina Darma  
 Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Dr. Hardiyansyah, M.Si  
 NIDN. 0018106601

Ketua Peneliti,

  
 Desy Misnawati, S.Sos, M.I.Kom  
 NIDN. 0208127303

Menyetujui,  
Direktur LPPM Univ. Bina Darma

  
 Universitas Bina Darma  
 LPPM

  
 Ir. Erna Yuliyati, M.T, Ph.D.  
 NIDN. 030109194

### ABSTRAK

Kuliner memiliki banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari suatu komunitas manusia. Makna ini selaras dengan nilai hidup, nilai karya, nilai ruang atau waktu, nilai relasi dengan alam sekitar; dan nilai relasi dengan sesama. Melalui fenomena itu, dan dalam perkembangannya, kategori kuliner atau makanan akan berhadapan dan berkaitan dengan kategori-kategori budaya lainnya seperti, kategori kehidupan sosial, agama, kehidupan perekonomian, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Konstruksi diri dan perilaku komunikasi dalam menghadapi budaya fast food di Palembang. Realitas ini menjadi basis bagi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai adalah; 1). Menggali motif, konsep diri dan identitas sosial budaya kuliner lokal dan fast food, 2). Mengungkap konstruksi makna tenaga kesehatan yang bertugas di Baduy, 3. Menggali perilaku komunikasi dan merumuskan pola komunikasi budaya fast food dan kuliner lokal. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi kritis. Data penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumen. Sementara, informan penelitian adalah masyarakat Palembang, kepala dinas pariwisata, dan kepala kantor dinas perindustrian dan UMKM yang memahami budaya kuliner dan fast food pada masyarakat Palembang serta Menyatakan kesediaanya untuk menjadi informan penelitian.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Budaya populer, dan Komunikasi Antarbudaya.*

## BAB I

### Pendahuluan

#### 1.1. Latar Belakang

Kuliner memiliki banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari suatu komunitas manusia. Makna ini selaras dengan nilai hidup, nilai karya, nilai ruang atau waktu, nilai relasi dengan alam sekitar; dan nilai relasi dengan sesama. (Sanjur, 1982). Melalui fenomena itu, dan dalam perkembangannya, kategori kuliner atau makanan akan berhadapan dan berkaitan dengan kategori-kategori budaya lainnya seperti, kategori kehidupan sosial, agama, kehidupan perekonomian, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Indonesia memiliki budaya kuliner yang kaya raya, setiap dari ke-37 propinsi terkenal dengan tradisi masing-masing. Setiap daerah juga mempunyai kuliner (makanan) yang khas. Contohnya bila kita inget *gudek* maka kita akan membayangkan Kota Yogyakarta, *rendang* tentunya kita akan mengingat Padang, dan begitu juga dengan *mpek-mpek* maka kita akan mengatakan daerah asalnya yaitu Palembang.

“Palembang Kota Internasional, Sejahtera dan Berbudaya 2013”. Visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih Palembang dalam Pilkada tahun 2008 lalu. Palembang sebagai wilayah kebudayaan melayu, memiliki keragaman kuliner dan sejarah budaya yang cukup panjang. Kuliner Kota Palembang yang dikenal *mpek-mpek* merupakan akulturasi budaya etnis china dan Palembang. Banyak sudah kebudayaan mendapat perhatian, terpelihara hingga terexpose dan menjadi bagian penting dalam pengembangan dan pelestarian budaya daerah. Di

sisi lain, masih banyak juga yang belum mendapat perhatian dari Pemerintah hingga terkesan terabaikan bahkan diambang kepunahan akibat arus globalisasi yang mengalirkan budaya-budaya asing.

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang budaya kuliner yang ada di kota Palembang. Palembang merupakan kota sejuta kuliner dan terkenal dengan kuliner lokalnya *mpek-mpek*. Kuliner lokal merupakan objek yang menjadi tanda (*sign*) dan juga menjadi ikon masyarakat Palembang. Ragamnya kuliner Palembang, tiap-tiap suku atau daerah memiliki kuliner dengan ciri khas tersendiri. Pada masa sebelumnya masyarakat Palembang menyajikan makanan lokal atau dengan khasnya untuk di konsumsi. Kini kuliner lokal tersebut banyak yang hampir hilang, tidak lagi diketahui dan dirasakan oleh generasi muda<sup>1</sup>.

Perkembangan aneka masakan *fast food* dan *western food* di Kota Palembang beberapa tahun terakhir berkembang pesat berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan restoran *fast food* dan *western food* di Kota Palembang menunjukkan data yang relative tinggi yaitu sebanyak 235. Makan merupakan tindakan menunjukkan keterlibatan dan identitas seseorang seseorang dalam kebudayaan tertentu. Walaupun kita hanya melihat pada lapis luar permukaan asumsi ini, tindakan pemilihan dan menikmati varian makanan adalah bentuk lain dari komunikasi konsumsi, tindakan sosial dan bahkan tindakan politis.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Budayawan Palembang Bapak Yudi Syahrofi pada acara Festival Kuliner Lokal di Benteng Kuto Besak Palembang Pada Tanggal 8 Desember 2014 Pukul 08.00 WIB

Perilaku masyarakat memilih *fast food* menjadikan menu dan tujuan mereka mengaktualisasikan dirinya menarik untuk diteliti. Perilaku ini sangat terlihat sekali ketika mereka menyantap dan menikmati kuliner lokal, walaupun kuliner lokal tetap menempati ruang di hati mereka. Walaupun kedai *mpek-mpek* menyajikan makanan lokal hanya mampu memberikan kebutuhan akan makan tetapi kebutuhan lainnya seperti aktualisasi diri, sosialisasi ataupun mendapatkan pengalaman baru tidak didapatkan dari kedai makanan lokal.

Ketika *fast food* mampu menjadi salah satu “ikon” gaya hidup maka makanan lokal perlahan tergeser dalam pilihan utama masyarakat terhadap makanan. Mengingat perilaku dan pola makan individu pada dasarnya dipengaruhi oleh pengalaman budaya yang dimiliki oleh perubahan sosial budaya yang terjadi (gaya hidup, ekspresi simbolik, masuknya ideologi). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti dalam kajian komunikasi yang terkait dengan kuliner sebagai simbol budaya dengan studi etnografi kuliner lokal dan fast food pada remaja di Kota Palembang. Dalam modernitas, status seseorang memegang peranan penting sebagai citra mereka dalam pandangan orang lain. Status pada dasarnya mengarah pada posisi yang dimiliki seseorang di dalam sejumlah kelompok atau organisasi dan prestise melekat pada posisi tersebut. Kebutuhan akan status dan terpaan budaya asing ini mengakibatkan merebaknya gaya hidup hedonisme yang cenderung mengedepankan kemewahan daripada kecerdasan dan nilai budaya lokal.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap motif, konsep diri dan identitas sosial masyarakat Palembang dalam mengkonsumsi fast food..
2. Menggali konstruksi makna pada diri yang memiliki simbol-simbol, tata nilai dan perilaku masyarakat di Kota Palembang.
3. Mengungkap perilaku komunikasi budaya yang dilakukan dalam berinteraksi dalam mengkonsumsi fast food pada masyarakat kota Palembang.
4. Merumuskan pola komunikasi dalam mengkonsumsi fast food pada masyarakat kota Palembang.

## **1.3. Urgensi Penelitian**

Penelitian mengenai kuliner sebagai simbol budaya studi etnografi kritis dalam Konstruksi Diri Dan Perilaku Komunikasi Dalam Budaya Fast Food di Palembang memiliki urgensi sebagai berikut; 1). Secara teoritis dapat menjadi temuan penting dan berharga bagi pengembangan konsep ataupun teori dalam bidang kajian komunikasi kesehatan berbasis budaya pada konstruksi diri dan perilaku komunikasi dalam budaya populer di tingkat pendidikan tinggi, 2). Secara praktis, temuan penelitian bisa digunakan dan dikembangkan dalam kuliner lokal yang selama ini dikenal memiliki resistensi budaya glokalisasi yang ditawarkan pemerintah. Pun hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan

masukan berharga bagi pembuat dan pelaksana kebijakan di instansi-instansi pemerintah yang menangani sektor budaya..

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Literatur Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1. Robin Y. Marby Hubbard**

Selajutnya Robin Y. Marby Hubbard melakukan penelitian tentang *Food, Culture and Identity*. Tujuan penelitian ini untuk melihat ini adalah untuk mengetahui bagaimana makanan membentuk dan identitas dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik. Objek penelitian adalah identitas budaya yang dilakukan pada masyarakat di Denmark.

Hasil penelitian menyatakan bahwa memasak dan makan pada masyarakat menjadi sangat penting dalam proses budaya. Makan tindakan yang tidak terlepas dari aktivitas biologis murni, makanan melalui proses disiapkan dan dijiwai dengan makna yang dipahami dan dikomunikasikan dengan berbagai symbol. Menyiapkan makanan untuk dikonsumsi dan makan memiliki makna social. Makna simbolis makanan terkadang tidak mempunyai hubungannya dengan makanan itu sendiri. Makanan menjadi penting dalam agama, membantu untuk kegiatan ritual. Teknik-teknik yang digunakan untuk mempersiapkan dan penyajian makan dapat mengkomunikasi variasi dari budaya yang berbeda.

##### **2.1.2. Amanda James**

Amanda James (2009) meneliti *A Cross Cultural Study Of Body Image And Eating Habits Between Gender* (Studi Lintas Budaya Citra Tubuh dan Kebiasaan Makan Gender). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan

budaya terhadap citra tubuh dan kebiasaan makan. Metode yang digunakan adalah metode komparasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 (20 laki-laki, 20 perempuan). Mahasiswa Universitas Nasional Irlandia di Galway dan 35 (15 laki-laki, 20 perempuan) orang dari Mahasiswa *University of Wisconsin-La Crosse*.

Studi penelitian terdapat perbedaan yang signifikan tentang hubungan kebudayaan gender terhadap kebiasaan makan dan citra tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Irlandia, rata-rata, menunjukkan kebiasaan makan yang kurang bermasalah. Dikarenakan kontribusi kebiasaan makan yang buruk berkontribusi, atau merupakan hasil dari, kepuasan citra tubuh menurun. Sedangkan temuan Fallon dan Rozin (1985), laki-laki memiliki skor yang sama di antara peringkat citra tubuh yang ideal dan kondisi kenyataan.

Secara umum, temuan mengikuti yang sebelumnya diterbitkan menunjukkan bahwa negara-negara di luar Amerika Serikat cenderung memiliki tingkat citra tubuh yang lebih tinggi dan lebih rendah prevalensi gangguan makan (Soh, Touyz, & Surgenor, 2006). Struktur studi ini, sementara berharga, dibandingkan dua masyarakat dengan budaya yang relatif sama. Penilaian peserta dalam masyarakat non-kebarat-baratan akan memungkinkan pemahaman yang lebih diuraikan variasi lintas budaya dalam kebiasaan makan dan citra tubuh.

### 2.1.3. Sudyarto dan Ignatia Martha

Sudyarto dan Ignatia Martha (2010) meneliti tentang daya saing produk makanan lokal (*tradisional*) dibanding makanan cepat saji (*fast food*) berdasar perilaku konsumen remaja. Konsumen terutama *trending* termuda untuk

mengikuti gaya hidup global dan modern memiliki kebebasan untuk pilihan produk ketika ada pembelian, karena itu masalah besar ketika terjadi dalam marketer Indonesia dan juga produsen makanan yang *uncapability* untuk menyediakannya bagaimana memenuhi perilaku konsumen makanan lokal yang mengambil kompetisi dari berbagai jenis makanan cepat saji. Metode analisis dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM).

Hasilnya adalah faktor lingkungan sosial dan konsumen individu telah secara signifikan konsumen membeli makanan cepat saji. ‘lingkungan sosial’ maupun ‘individu konsumen’ dapat meningkatkan secara nyata sikap konsumen dalam membeli makanan *fast food*. Pengaruh ‘budaya’ dan ‘psikologi konsumen’ tidak berpengaruh nyata terhadap sikap konsumen dalam membeli makanan *fast food*. Strategi pemasaran yang ditempuh perusahaan atau pemasar berpengaruh nyata terhadap sikap kepercayaan konsumen dalam membeli makanan *fast food*. Pengaruh budaya; lingkungan social, psikologi konsumen maupun ‘individu konsumen’ dapat meningkatkan secara nyata sikap konsumen dalam membeli makanan tradisional. Pengaruh ‘strategi pemasaran’ tidak berpengaruh nyata terhadap sikap konsumen dalam membeli makanan tradisional.

## **2.2. Kerangka Teori**

### **2.2.1. Teori Kritis**

Teori kritis menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Alasan utama adalah teori kritis dalam kajian budaya mempunyai kesamaan tujuan yang hendak dicapai, yakni mengungkapkan kondisi yang sebenarnya dibalik suatu keadaan yang teramati secara empiric yang ternyata penuh realitas semu terhadap realitas

pergeseran budaya kuliner local. Tujuan teori ini melakukan ekplanasi, namun eksplanasi dalam pengertian tentang adanya kondisi-kondisi yang dimanipulasi, semu atau tidak benar (seperti false class consciousness). Sehingga memberikan pencerahan, emansipasi manusia, agar para pelaku social menyadari adanya pemaksaan tersembunyi atau hegemoni.

Kajian budaya terlahir dari alam pemikiran structural pascastrukturalis yang multidisipliner dan teori kritis multidisipliner terutama di Inggris dan Eropa continental. Artinya kajian budaya secara longgar mencakup potongan-potongan model dari teori yang ada dari para pemikir structural pascastrukturalis. kajian budaya melalui kritik ideologinya, menurut Paula Sakko hal yang paling fundamental dalam kajian budaya adalah. *Pertama*, ketertarikan dalam budaya yang secara radikal berbeda dari budaya yang ada (*high culture to low culture popular*). *Kedua*, analisis kritis budaya menjadi bagian integral dari pertarungan budaya (teks dan konteks social). Hal yang harus dipenuhi dalam memandang konteks social adalah sensitifitas pada konteks social dan kepedulian kesejaraan.

### **2.2.2. Teori Etnografi**

Awal etnografi berkaitan dengan asal usul ilmu antropologi. Pada abad ke-20, para ahli antropologi berusaha membangun tingkat-tingkat perkembangan evolusi budaya manusia dan masa awal kemuculan manusia di muka bumi sampai masa kini. Secara harfiah etnografi berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan atau sekian tahun.

Etnografi ini dipelopori oleh ahli antropologi sosial, A.R. Radcliffe-Brown dan B. Malinowski pada dasawarsa 1915-1925 di Inggris. Teori ini tidak terlalu memandang penting hal-hal yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Fokus utamanya adalah kehidupan masa kini yang sedang dijalani oleh anggota masyarakat, yaitu tentang *way of life* masyarakat tersebut.

Etnografi adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik misalnya tentang adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, bahasa (Richards dkk., 1985). Bidang kajian yang sangat berdekatan dengan etnografi adalah antropologi, yaitu kajian perbandingan tentang kebudayaan dari berbagai masyarakat atau kelompok (Mulyana, 2001:98).

Dwight Conquergood menyebut performa etnografi adalah gerakan penelitian dari teks ke perbuatan (Littlejohn & Foss, 2008:329) yang mendasarkan pada pertanyaan: (a). apakah budaya lebih dimengerti sebagai bentuk kata kerja daripada kata benda; (b). apakah karya di bidang etnografi sebuah gabungan perbuatan antara peneliti dan subyeknya; (c) bagaimana perbuatan mempengaruhi interpretasi dan dapatkah perbuatan dianggap sejenis hermeneutika; (d) bagaimana sebaiknya hasil dari penyelenggaraan etnografi dipublikasikan dan bagaimana representasi etnografi supaya berguna untuk performa; (e). apakah hubungan perbuatan dan *power*.

Etnografi dan kebudayaan suatu masyarakat adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab etnografi sendiri adalah ilmu yang menggambarkan kebudayaan itu sendiri. Namun mengatakan ada hubungan (etnografi dan kebudayaan) tanpa

penjelasan yang detail hanya akan menjadi pernyataan yang tidak berdasar. Inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yakni menjelaskan mengenai hubungan antara etnografi dan kebudayaan.

### **2.2.3. Teori Fenomenologi**

Salah satu arus pemikiran yang paling berpengaruh pada abad ke-20 filsuf Ernst Cassirer (neo-Kantianisme), Mc.Taggart (idealisme), Fregge (logisisme), Dilthey (hermeneutika) Kierkegaard (filsafat eksistensial), Deida (poststrukturalisme)—semuanya sedikit banyak mendapat pengaruh dari fenomenologi.

Menurut Peter L. Berger cara kerja Fenomenologi memaknai sebuah objek yang berupa ide, nilai, budaya dan norma yang dilihat sebagai pusat organisasi yang mensosialisasikan maknanya pada masing-masing anggotanya. Cara kerjanya dibagi atas 3 fase yaitu :

1. Fase Eksternalisasi, yaitu individu mempengaruhi masyarakat karena ia bagian dari masyarakat itu sendiri.
2. Fase Objektivitas, yaitu proses dimana orang-orang dapat menangkap dan memahami realitas, individu memaknakan kembali nilai dalam kelompoknya. Internalisasi, yaitu masyarakat mempengaruhi individu di dalamnya. Peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif.

3. Fase eksternalisasi dan objektifikasi merupakan pembentukan masyarakat yang disebut sebagai sosialisasi primer, yaitu saat dimana seseorang berusaha mendapatkan dan membangun tempatnya dalam masyarakat.

#### **2.2.4. Interaksionis simbolik**

Teori interaksi simbolik berkembang pertama kali di Chichago University dan dikenal dengan aliran Chicago. Tokoh utama dari teori ini berasal dari berbagai Universitas di luar Chichago. Interaksi simbolik merupakan salah satu teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (*action theory*) sebagaimana dikembangkan oleh Max Weber. Sebagai teori yang baru muncul setelah teori aksi, maka pendekatan yang digunakan juga mengikuti pendekatan Weber dalam teori aksi (*action theory*).

Mead sangat dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin, bahwasanya organisme secara berkelanjutan terlibat dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga organisme itu mengalami perubahan yang terus menerus, sehingga dia melihat pikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul dalam proses evolusi ilmiah. Pemunculan itu memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri lebih efektif dengan alam. Perspektif ini sifatnya melengkapi apa yang dikemukakan oleh Watson, yaitu adaptasi individu terhadap dunia luar dihubungkan melalui komunikasi.

Bentuk paling sederhana dan paling pokok dalam komunikasi dilakukan melalui isyarat. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri dan melihat tindakan-tindakannya seperti orang lain dapat

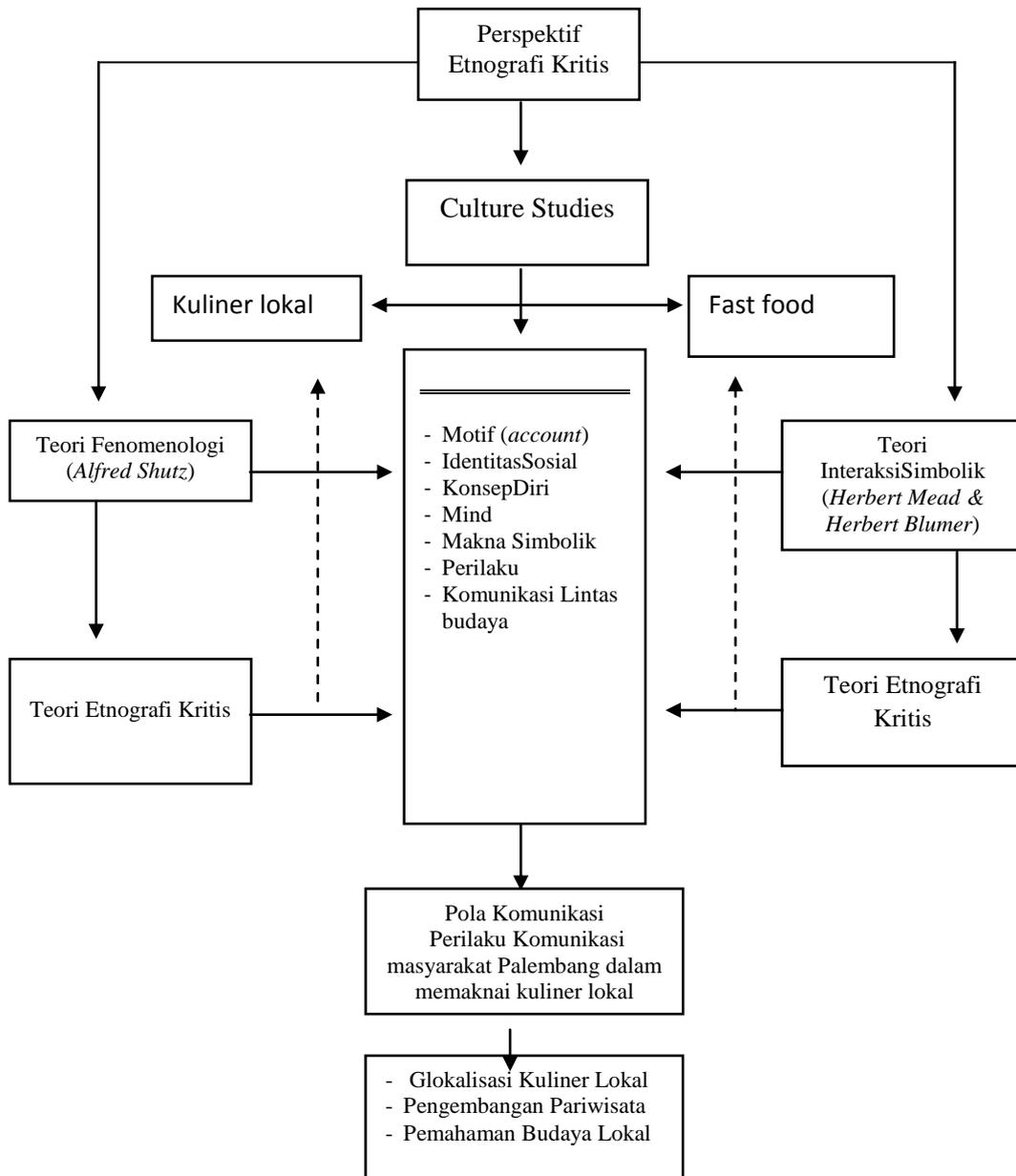
melihatnya. Lebih khususnya lagi komunikasi simbol manusia tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya, ia menggunakan kata-kata, yakni simbol suara yang mengandung arti-arti bersama dan bersifat standar.

#### **1.3.4 Teori *Culture Studies***

Kebudayaan merupakan sebuah kata yang relatif sulit didefinisikan karena memang ruang lingkupnya yang terlalu luas, dalam buku *Seri mengenal dan Memahami Sosiologi*, Richard Osborne dan Borin Van Loon merinci apa-apa saja yang bisa masuk dalam kategori kebudayaan. Hal-hal itu adalah : (Osborne, Van Loon , 2005 : 139):

1. Norma-norma , nilai-nilai , ide-ide , dan cara melakukan sesuatu di masyarakat tertentu.
2. Semua sarana komunikasi, seni, benda-benda material, dan objek-objek, yang sama-sama dimiliki oleh suatu masyarakat.
3. Pengembangan pikiran, peradaban dan cara belajar masyarakat.
4. Cara hidup yang dianut oleh kelompok budaya tertentu.
5. Praktik-praktik yang menghasilkan makna dalam suatu masyarakat (yang menandakan praktik tersebut).

## 2.4 Kerangka Pemikiran



### **Keterangan:**

1. **Garis putus-putus** menunjukkan paradigma atau teori yang berfungsi untuk mengonfirmasi data dari subjek di dalam penelitian.
2. **Tanda panah** menunjukkan pola dialektika yang terjadi antara teori sebagai alat analisis data untuk menginterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian.
3. **Garis vertical** dan **horizontal** menunjukan pola hubungan antara elemen satu dengan yang lain.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis, paradigma kritis sebagai salah satu pendekatan dalam metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Kirk dan Miller yaitu sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang mendasarkan pada pengamatan manusia (Kirk&Miller, 1986:9).

Mulyana dan Solatun (2007:67) menyatakan Penelitian kualitatif mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa hal tersebut berkenaan dengan pandangan paradigmatis bahwa manusialah yang menentukan struktur sosial,

bukan terbalik seperti pandangan obyektivis yang meyakini bahwa struktur sosial yang menentukan tindakan manusia. Paradigma kritis bersifat transaksional dan subjektif. Peneliti dan objek yang diteliti terhubung secara interaktif dengan nilai-nilai peneliti (dan nilai-nilai orang-orang lain yang terposisikan) mempengaruhi penelitian secara tak terhindarkan. Oleh karenanya, temuan-temuan penelitian diperantarai oleh nilai. Secara metodologis, penelitian kritis menghadirkan sifat transaksional. Penelitian membutuhkan dialog antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian.

Asumsi teoritis kritis bahwa proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa, di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan, dan lain-lain.

Dalam kontestasi budaya global ini mobilitas masyarakat semakin tinggi, percepatan alur kebudayaan semakin tidak bisa dilihat dengan model angka-angka kuantitatif. Kondisi ini menjadikan model penelitian kualitatif semakin menjadi arus utama dalam melihat kondisi sosial pergeseran budaya kuliner local dan fast food pada masyarakat Palembang. Kemampuannya menghasilkan produk analisis yang mendalam sejalan dengan alur dan settingnya, diakui sebagai paradigma yang patut diperhitungkan dalam rangka melihat, mengetahui dan menghadirkan

refleksi bagi kajian pergeseran budaya kuliner local dan fast food pada masyarakat di Kota Palembang.

### **3.2. Metode Penelitian**

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan etnografi kritis. Pendekatan etnografi kritis ini penelitian yang mencoba merespon isu-isu sosial yang sedang berlangsung. (Gay.2009:104).

Penelitian ini bertujuan mencari arti sesuatu yakni motif, makna dan symbol kuliner lokal dan *fast food* pada masyarakat Kota Palembang, yang berhubungan dengan tahapan sensasi, atensi dan interpretasi. Proses sensasi dan atensi maka yang paling akhir dilakukan yaitu interpretasi yang bisa dilihat dalam sikap, meliputi perilaku sehari-hari dalam memilih makanan dan menikmati kuliner local dan *fast food*. Sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh perilaku dalam memilih dan menikmati baik kuliner lokal maupun *fast food*.

Etnografi kritis yang bertujuan mengeksplorasi beberapa factor-faktor tersembunyi seperti bagaimana kekuasaan atau kekuatan dan hegemoni mempengaruhi suatu masyarakat serta berupaya membuka kehidupan social dan budaya tersembunyi di balik sebuah realitas.

### **3.3. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian menggunakan teknik pengambilan subyek secara homogeny yang memiliki karakteristik atau kasus yang sama. Menurut Patton (dalam Naqiyaringrum, 2007) dalam pendekatan ini yang diambil adalah sejumlah kecil kasus homogen, agar peneliti dapat mendeskripsikan sub-kelompok tertentu secara mendalam.

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel berdasarkan konstruk operasional (*theory based / operational construct sampling*) dimana sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori / konstruksi operasional sesuai studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili fenomena. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dimana sampel tidak diambil secara acak, namun dipilih mengikuti kriteria tertentu (Naqiyaringrum, 2007).

Selain itu pemilihan subjek juga tidak ada pemaksaan namun berdasarkan kesediaan dari subyek penelitian untuk menjadi informan. Berdasarkan jumlah populasi yang terdiri dari 9 informan ternyata yang bersedia menjadi responden penelitian secara sukarela terdapat 4 orang informan, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian adalah 4 orang informan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan permasalahan peneltiian yang diteliti. Adapun kriteria dari subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Palembang yang terdiri dari.

1. Orang Tua
2. Remaja

### 3. Anak-Anak.

Mereka yang selalu datang dan mengkonsumsi *fast food* dalam waktu satu minggu 4 kali. Penelitian ini ditekankan pada subyek yang didasarkan pada kualitasnya. Alasan penelitian ini menempatkan objek penelitian adalah KFC dan Mcdonalds di Palembang Square (PS) dengan alasan sebagai berikut.

1. Akses menuju lokasinya mudah dijangkau dari berbagai penjuru;
2. Tempat tersebut paling banyak digemari oleh semua kalangan dengan berbagai fasilitas, fasilitas yang dimaksud adalah wifi, shopping, ruangan yang nyaman, sehingga gerai tersebut memanjakan bagi pengunjung *mall*, mulai dari pelayanan, kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjungnya;
3. Terdapat 10 (sepuluh) pilihan restoran *fast food* yaitu KFC, McDonalds, CFC, Texas, Pizza, AW, Foods Chinese, Foods Jepang dan Foods Korea.

Dengan pertimbangan ini maka penulis memilih objek tersebut untuk melakukan penelitian yang tentunya berdasarkan pada masalah-masalah penelitian yang penulis lakukan.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen penelitian yang utama untuk mengumpulkan data, karena penulis sebagai alat maka dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun yang penulis lakukan sebagai berikut.

1. Menentukan apakah masalah penelitian ini adalah paling cocok didekati dengan studi etnogafi. Seperti telah kita bahas di atas bahwa etnografi

menggambarkan suatu kelompok budaya dengan mengekspresikan kepercayaan, bahasa dan perilaku (etnografi realis); atau juga mengkritisi isu-isu mengenai kekuasaan, perlawanan dan dominansi (etnografi kritis).

2. Mengidentifikasi dan menentukan lokasi dari kelompok budaya yang akan diteliti. Kelompok sebaiknya gabungan orang-orang yang telah bersama dalam waktu yang panjang karena disini yang akan diteliti adalah pola perilaku, pikiran dan kepercayaan yang dianut secara bersama.
3. Pilihlah tema kultural atau isu yang akan dipelajari dari suatu kelompok. Hal ini melibatkan analisis dari kelompok budaya.
4. Menentukan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode etnografi kritis
5. Mengumpulkan informasi dari lapangan mengenai kehidupan masyarakat di Kota Palembang. berdasarkan pengamatan, pengukuran, survei, wawancara. Dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara akurat terhadap peristiwa-peristiwa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peranan pengamat dalam melakukan penelitian dibedakan berdasarkan hubungan partisipasinya dengan kelompok yang diamatinya, yaitu :

- a. Partisipan penuh, penulis menyamakan diri dengan subjek yang akan diteliti, sehingga pengamat dapat merasakan dan menghayati apa yang dilakukan informan.

b. Partisipan sebagai pengamat, penulis membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan informan menyadari bahwa dirinya adalah obyek pengamatan, dengan membatasi diri sebagai berikut:

- i. Pengamat sebagai partisipan peneliti sepanjang apa yang dibutuhkan dalam penelitian
- ii. Pengamat sempurna (*complete observer*), penulis hanya menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamati dengan member jarak dengan informan penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*In depth Interview*) yang berhubungan fenomena kehidupan social dan budaya masyarakat Palembang mengkonsumsi *fast food* dan kuliner lokal dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun pada buku catatan dan lembar observasi. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan kunjungan langsung di rumah partisipan untuk melakukan wawancara mendalam.
- b. Apabila mendapatkan ijin peneliti kemudian melakukan wawancara pada partisipan
- c. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan partisipan. Hal pertama yang akan peneliti lakukan adalah

melakukan pengenalan dengan partisipan sekaligus untuk pengumpulan data demografi

- d. Selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam (In depth Interview). Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Proses wawancara direkam menggunakan tape recorder, selain itu peneliti juga melakukan pengisian terhadap lembar observasi.
- c. Melakukan analisa konten, audiovisual, pemetaan dan penelitian jaringan. Kemudian penulis mengumpulkan data untuk dipilah-pilah dipilah-pilah dan dianalisa.
- d. Terakhir penulis memberikan gambaran atau potret menyeluruh dari kelompok budaya, baik yang dilihat dari sudut pandang partisipan maupun dari sudut pandang peneliti itu sendiri.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Mile dan Huberman seperti dikutip oleh Salim (2006:20-24), menyebutkan tiga langkah pengolahan data kualitatif; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan tahapan yang luwes, dalam arti tidak terikat oleh kronologi yang kaku. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berbungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga model interaktif.

Menurut Nasution (dalam Ardianto, 2010:216), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Salah satu cara yang dianjurkan dapat mengikuti langkah-langkah diantaranya mereduksi data, men-*display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, menganalisis data, membuat lembar rangkuman, menggunakan matriks dalam analisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Q-Anees, Bambang. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Abdullah, Irwan. 2007. Cetakan ke-2, "Konstruksi dan Reproduksi. Kebudayaan", Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Almatsier, Sunita. 2003. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Almqo.
- Bajari, Atwar. 2009. Anak Jalanan, Dinamika Sosial dan Perilaku Anak Menyimpang. Bandung; Humaniora
- Barnard, Malcom. 2007. *Fashion dan Komunikasi* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bennet, Andy. 2005. *Cultural and Everyday Life*. Londong: Sage Publications
- Berger, Peter dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Realitas dan Kenyataan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, Inc
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Proffesional Books
- Denzin, NK & Lincoln, YS (Ed). 1994. *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications, Inc
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Galperin, Michael.,Y, Crump.Jhon A., Luby, Stephen P.Mintz., Eric.P. The Global Burden of Thphoid Fever, WHO, Viewed. 11 Agustus 2014
- Jahi, Amri. 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedi
- Karyanto, Ibe. 1997. *Realisme Sosialis George Lucacs*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan
- Kurniawan, Eka. 2002. *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Yogyakarta: Penerbit Jendela
- Lindsay, Jennifer (Red). 2007. *Telisik Tradisi Pusparagam Pengelolaan Seni*. Jakarta: Yayasan Kelola
- Liliweri, A.2007. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Alo Liliweri. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogjakarta. PT. LKiS Pelangi Aksara
- Larry A. Samosir. Dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*, edisi 7, Salemba Humanika.

- L.R. Gay, Geoffrey E. Mills & Airasian. 2009. *Educational Research: Competencies for analysis and application-9<sup>th</sup>*. Ed (New Jersey: Merrill-Pearson Education).
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication (Edisi 5)* . Belmont California : Wadsworth.
- Miles, MB & Huberman, AM. 1984. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margaret.M. Paloma. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Noor, Arifin H.M. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Noth, Winfried. 1990. *Handbook of Semiotics*. Indianapolis: Indiana University Press
- O'Hara, Craig. 1999. *The Philosophy of Punk*. San Fransisco: AK Press
- Ojel. 2008. *Potraits of Bad Religion*. Bandung: Hitheroad Publishing
- Paursen, Van CA. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara
- Peter L Berger dan Thomas Lukman.2000 *Tafsir Sosial Atas Kenyatasasn, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. (Jakarta: LP3ES).
- Piliang, Amir Yasraf. 2009. *Hipersemiotik: Tafsir Cultural Studies atas ... Singapura: ISEAS. Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Deplu RI.*
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan kesepuluh*. Jakarta: Balai Pustaka
- Richard Jenkins. 2008. *Social Identity, Third Edition*, (United Kingdom: Routledge.
- Rubent, Brent D, Lea P. Stewart. 2013; *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada
- Rohendi, Rohidi Tjetjep. 1983. *Simbol dan Symbolisme (Suatu Kajian Singkat dalam Wilayah Kesenian)*. Semarang: IKIP
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shaver, Phillips & Wheeler, Ladd. 1983. *Review of Personality and Social Psychology*. California. Sage Publications, Inc

- Schutz, Alfred. 1972. *The Phenomenology of Social World*. London: Heinemann Educational Book Ltd
- Shaw, Davis. 2006. *The Fashion Handbook*. Londong: Routledge
- Smith, David Woodruff. 2007. *Husserl*. London: Routledge
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. Malang: Averroes Press
- Soengeng Santosa dan Anne Lies Ranti. 2003. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.

**Jurnal/Disertai dan Sumber lainnya**

- Gina. M. Almerico. 2014. *Food and Identity; Food Studies, Cultural, Personal Identity*. Volume 8-Juni 2014 Journal of Internasional Bussine And Cultural Studies The University Of Tampa.
- Jansen, Amanda. 2009. *A Cross Cultural Study Of Body Image And Eating Habits Between Genders*. Faculty Sponsor Betsy L. Morgan Departeman Of Physicology. UWL Journal Of Under Graduate Research XI.
- Michael. Owen Jones. *Food Choise Symbolism And Identity; Bread And Butter Issue For Flokratistik And Nutrition Studies. America Foklore Society Presidensial Adress*. Journal Of America Foklore. Volume 120 Number 476. Spring 2007.
- Robin. Y. Marby Hubbard. 2009. *Food Culture and Identity*. Journal Of America Foklore. Volume 120 Number 476. Spring 2007.
- Dadi Miharja, Nong. 2004. *Tatanan Masyarakat dan Upacara Adat Suku Baduy*. Lebak: Tidak diterbitkan Dinas Informasi, Komunikasi, Seni Budaya dan Pariwisata Kabupaten Lebak.
- Tradisi Budaya Masyarakat Baduy dan Cisungsang serta peninggalan Sejarah Situs Lebak Sibedug*. Lebak: Dinas Inkosbudpar Pasha, Gurniwan Kamil. (2005). *Strategi Hidup Komunitas Baduy di Kabupaten Lebak Banten*. Disertasi Doktor pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.
- Nurbayani, K. Siti. 2010. *Buku Ajar Individu dan Masyarakat*. Bandung
- Rukawah. 2009. *Modernisasi Eropa*. [Online]. Tersedia: <http://rukawahistoria.blogspot.com/2009/07/modernisasi-eropa.html>. [6 April 2014].
- <http://www.dikutip.com/2010/10/tentang-bill-gates-penemu-system.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2014
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2226921-modernisasi-dan-pembangunan/>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2172089-pengertian-modernisasi/> diakses pada tanggal 6 April 2014

Lampiran 1.

**Justifikasi Anggaran Penelitian**

<b>Tahun I</b>	<b>Uraian</b>	<b>Vol</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Vol</b>	<b>Wk</b>	<b>Jumlah</b>
1	Gaji & Upah						
	a. Honorarium Ketua Peneliti	1	Org	1,000,000	5	bl	5,000,000
	b. Honorarium Asisten Peneliti	2	Org	350,000	10	bl	7,000,000
	c. Biaya Akomodasi TPM	2	Org	150,000	10	hr	3,000,000
					<b>Jumlah 1</b>		<b>15,000,000</b>
2	Bahan habis pakai dan peralatan						
	Kertas HVS A-4	4	Rim	40,000			160,000
	Tinta printer	4	Box	50,000			200,000
	Catridge BC-40	1	Buah	250,000			250,000
	Paket Dokumentasi	1	Set	3,500,000			2,000,000
	Flashdisk 1 GB	1	Buah	250,000			250,000
	Memory Card	1	Buah	200,000			200,000
	Spidol	1	Lusin	50,000			50,000
	Pulpen	1	Lusin	75,000			75,000
	Pensil	1	Lusin	35,000			35,000
	Penggaris	1	Lusin	25,000			25,000
	Paper klip	1	Box	25,000			25,000
	Gunting	2	Buah	15,000			30,000
	Amplop kecil	2	Box	25,000			50,000
	Amplop besar	2	Box	50,000			100,000
	Flipchart	1	Rim	30,000			30,000
	Folder	10	Buah	20,000			200,000
	Map	10	Buah	5,000			50,000
	Modem	2	Buah	250,000			500,000
	Komputer PC	1	Set	5,000,000			5,000,000
	Media Sosialisasi	1	Paket	500,000			500,000
					<b>Jumlah 2</b>		<b>10,225,500</b>

3	Perjalanan						
	Bandung-Palembang	1	Org	2,000,000	2	hr	4,000,000
	Pra Survei	2	Org	500,000	3	hr	3,800,000
	Survei Lapangan ke Palembang	2	Org	300,000	10	hr	6,000,000
					<b>Jumlah 3</b>		<b>13,000,000</b>
4	FGD						
	Penulisan skrip FGD	2	kelompok	500,000	1		1,000,000
	Souvenir & Transport untuk responden	30	Orang	100,000	1		3,000,000
	Fee untuk moderator	1	Orang	250,000	1		250,000
	Notulen	1	Orang	100,000	1		100,000
	Makanan & minum peserta	30	Orang	50,000	1		1,500,000
	Pelaporan FGD	1	Paket	500,000	1		500,000
	Seminar	1	Paket	3,000,000	1		3,000,000
					<b>Jumlah 4</b>		<b>10,770 ,000</b>
5	Laporan & Publikasi						
	Pelaporan Penelitian	1	Paket	500,000	1		500,000
	Publikasi	1	Paket	500,000	1		500,000
					<b>Jumlah 5</b>		<b>1,000,000</b>
	<b>Total Kebutuhan Anggaran</b>						<b>49.925,500</b>

Lampiran 2.

### Sarana dan Prasarana Pendukung Penelitian

Seluruh sarana prasarana pendukung yang akan digunakan dalam seluruh tahapan penelitian ini meliputi; notebook yang dimiliki peneliti, koneksi/jaringan internet

untuk mengumpulkan informasi yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta alat rekam (kamera) untuk kepentingan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Sementara itu, untuk kegiatan menuju lokasi pra survei, survei dan *Focus Group Discussion* (FGD) selama penelitian berlangsung peneliti menggunakan sarana transportasi / kendaraan yang diperoleh secara sewa oleh peneliti.

**SURAT REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Prof. H. Deddy Mulyana, M.A,Ph.D  
 NIDN / NIP : 0028015803  
 Jabatan : Ketua Promotor

Menerangkan bahwa :

Nama : Desy Misnawati, S.Sos, M.I.Kom  
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Semester : 6 (enam)  
 NIM : 170130120035

Untuk mengajukan Proposal Hibah Program Penelitian Disertasi Doktor yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Bandung, 21 April 2015

Ketua Tim Promotor

Mengetahui  
 Ketua Program Doktor Ilmu Komunikasi  
 Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Universitas Padjadjaran



Prof. H. Deddy Mulyana, M.A,Ph.D  
 NIDN.00-28-015803

## Lampiran 4.

**Biodata Peneliti****A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Desy Misnawati., S.Sos, M.I.Kom
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	1401124121
5	NIDN	0208127303
6	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 08 Desember 1973
7	E-mail	desy_misnawati@mail.binadarma.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	082178855981
9	Alamat Kantor	Jl. A. Yani No 3 Plaju Palembang
10	Nomor Telepon/Faks	0711-515582

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>	<b>S-3</b>
Nama Perguruan Tinggi	Stisipol Candradimuka Palembang	Universitas Padjadjaran (Unpad), Bandung	Universitas Padjadjaran (Unpad), Bandung
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi
Tahun Masuk-Lulus	1994-1999	2009- 2011	2012 – sekarang
Judul Skripsi/Tesis/Diseriasi	Hubungan Tingkat Pendidikan Karyawan dan Dosen Dengan Pemilihan Isi Surat Kabar Harian Sumatera Express di PGSF FKIP UNSRI	Komunikasi Politik Pemilukada Kabupaten Ogan Komering Ulu (Semiotika Debat Kandidat Bupati dan Wakil Bupati Ogan Komering Ulu)	Kuliner sebagai simbol budaya (studi etnografi kritis tentang konstruksi diri dan perilaku komunikasi dalam budaya fast food di Palembang
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. H.Rohie Suhanda, M.Si	Prof. Sholeh Soemirat Drs. Hadi Suprpto, M.Si	Prof. Deddy Mulaya, MA. PhD Dr. Susan Dida, MM

			Dr. Edwin Rizal,M.Si
--	--	--	----------------------

### C. Pengalaman Penelitian

Pengaruh Komunikasi Dokter Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Ibnu Soetowo
Pengaruh Iklan Makanan Ringan Terhadap Sikap Konsumtif Siswa SD Negeri 2 OKU
Analisis Isi Pesan Pemberitaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Pada Harian OKU Ekspres
Komunikasi Politik Pemilukada Kabupaten Ogan Komering Ulu (Semiotika Debat Kandidat Bupati dan Wakil Bupati Ogan Komering Ulu)
Integrasi dan Akulturasi Budaya Masyarakat Palembang
Kearifan Lokal Dalam Budaya Kelakar Pance di Ogan Komering Ulu
Menggagas Pariwisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu
Komunikasi Etnis Tionghoa dan Etnis Ogan di Baturaja

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1		Pengaruh Komunikasi Dokter Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Ibnu Soetowo	pribadi	
2		Pengaruh Iklan Makanan Ringan Terhadap Sikap Konsumtif Siswa SD Negeri 2 OKU	peribadi	
3		Analisis Isi Pesan Pemberitaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Pada Harian SUMEKS	LPPM Universitas Baturaja	1,000,000
4		Integrasi dan Akulturasi Budaya Masyarakat Palembang	peribadi	
5		Social Mapping masyarakat petani karet kabupaten OKU	PT Socio Komunikolog	5,000,000

**D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Kearifan Lokal Dalam Budaya Kelakar Pance di Ogan Komering Ulu	Komunikasi Indonesia membangun Peradaban Bangsa	Edisi pertama tahun 2012
2	Menggagas Pariwisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu	Komunikasi Indonesia membangun Peradaban Bangsa	Edisi pertama tahun 2013

**E. Pemakalah Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat.
1	Temu Kader Aisyiyah di DPC Kabupaten OKU	Penerapan Komunikasi Keluarga Sakinah dalam Pandangan Aktivitas Aisyiyah di DPC Kabupaten OKU	11 Desember 2010
2	Pelatihan Perempuan Dalam Rangka Pelayanan Publik Tahun 2011	Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten OKU	Juni 2011
3	Pertemuan Karang Taruna	Pendidikan dan Pelatihan Relawan Muda PKBI Ogan Komering Ulu Sebingbing Sekundang Provinsi Sumatera Selatan	2012
	Seminar ASPIKOM di Palembang	Budaya Kelakar Pance	2012
	Seminar ASPIKOM di Bali	Menggagas Pariwisata di Kabupaten OKU	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Kompetensi.

Palembang, April 2015

**Pengusul,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Desy Misnawati', with a long horizontal stroke extending to the right.

**Desy Misnawati**

## Lampiran 5. Surat Pernyataan Periset Utama

## PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desy Misnawati, S.Sos,M.I.Kom  
 NIP/NIDN : 140112421/0208127303  
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
 Unit Kerja : FIKOM Prodi Komunikasi Universitas Bina Darma  
 Alamat : Jalan A. Yani No.3 Plaju Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul

“Kuliner Sebagai Simbol Budaya (Studi Etnografi Kritis tentang Konstruksi Diri dan Perilaku Komunikasi dalam Budaya Fast Food di Palembang)”, yang diusulkan dalam skema proposal Hibah Penelitian Disertasi Doktor DIKTI untuk tahun anggaran 2015 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Dibuat di Palembang

Pada Tanggal 22 April 2015

Ketua Peneliti,

Mengetahui  
 Direktur LPPM Univ. Bina Darma



Ir. Erna Yuliwati, M.T, Ph.D  
 NIDN. 030109194



Desy Misnawati, S.Sos,M.I.Kom  
 NIDN. 0208127303

